



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KASUS *UNSUNG CINDERELLA* PADA FARMAKOTERAPI UNTUK MENGUATKAN KESADARAN PERAN FARMASI DI MASYARAKAT

Yuliawati¹, Fathnur Sani K², Elisma³, & Marizki Pondawinata^{4*}

^{1,2,3,&4}Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jalan Letjen Soeprapto Nomor 33, Telanaipura, Jambi 36361, Indonesia

*Email: marizkipondawinata@unja.ac.id

Submit: 22-10-2025; Revised: 29-10-2025; Accepted: 30-10-2025; Published: 31-10-2025

ABSTRAK: Peran farmasi dalam pelayanan kesehatan menuntut keterampilan kognitif, afektif, serta kemampuan komunikasi yang baik. Namun, di Indonesia keterlibatan apoteker dalam pelayanan langsung kepada pasien masih terbatas, sehingga diperlukan model pembelajaran inovatif untuk menumbuhkan kesadaran peran farmasi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis studi kasus dengan memanfaatkan serial drama *Unsung Cinderella* pada mata kuliah Farmakoterapi II. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Farmasi, Universitas Jambi, semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas melalui tahapan penerapan studi kasus, diskusi kelompok, presentasi, bermain peran (*role play*), serta evaluasi menggunakan kuesioner, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran studi kasus berbasis serial *Unsung Cinderella* memperoleh rata-rata tingkat kepuasan mahasiswa sebesar 80,4% yang termasuk kategori sangat baik, dan meningkatkan pemahaman peran apoteker sesuai *Ten Star Pharmacist*.

Kata Kunci: Farmakoterapi, Kesadaran Peran, Model Pembelajaran, Studi Kasus Farmasi, *Unsung Cinderella*.

ABSTRACT: The role of pharmacy in healthcare services requires cognitive and affective skills, as well as strong communication abilities. However, in Indonesia, pharmacists' involvement in direct patient care remains limited; therefore, innovative learning models are needed to foster awareness of the pharmacist's role in society. This study aimed to implement a case-based learning model utilizing the *Unsung Cinderella* drama series in the Pharmacotherapy II course. The research was conducted among students of the Pharmacy Study Program, University of Jambi, during the odd semester of the 2023/2024 academic year. The method used was classroom action research, involving stages of case study implementation, group discussions, presentations, role-playing, and evaluations through questionnaires and activity documentation. The results showed that the implementation of the case-based learning model using the *Unsung Cinderella* series achieved an average student satisfaction rate of 80.4%, categorized as very good, and enhanced students' understanding of the pharmacist's role according to the *Ten Star Pharmacist* framework.

Keywords: Pharmacotherapy, Role Awareness, Learning Models, Pharmaceutical Case Studies, *Unsung Cinderella*.

How to Cite: Yuliawati, Y., Sani K, F., Elisma, E., & Pondawinata, M. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kasus *Unsung Cinderella* pada Farmakoterapi untuk Menguatkan Kesadaran Peran Farmasi di Masyarakat. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1389-1402. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.747>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Peran farmasi dalam sistem pelayanan kesehatan telah mengalami pergeseran paradigma. Jika sebelumnya tenaga farmasi lebih banyak berfokus pada penyediaan dan pengelolaan obat, saat ini tuntutan profesi semakin luas dengan adanya pelayanan farmasi klinik (Barakat & Sallam, 2025; Mizranita *et al.*, 2024). Seorang apoteker wajib terlibat dalam pelayanan langsung kepada pasien, termasuk pengkajian resep, konseling, pelayanan informasi obat, pemantauan terapi, hingga *monitoring* efek samping obat. Perubahan ini menuntut lulusan farmasi tidak hanya memiliki kompetensi kognitif, tetapi juga keterampilan komunikasi, empati, dan profesionalisme yang memadai (Kellar & Austin, 2022). Inovasi dalam metode pembelajaran menjadi penting untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi peran strategis di masyarakat (Guerrero *et al.*, 2020).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) maupun studi kasus (*case-based learning*) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan analisis, dan partisipasi aktif mahasiswa. Namun, sebagian besar studi masih terbatas pada kasus simulasi atau tertulis, belum banyak yang memanfaatkan media audiovisual kontekstual untuk mengembangkan aspek afektif mahasiswa. Media audiovisual mampu menyajikan dan memperkuat pemahaman konsep teori yang abstrak ke dalam bentuk yang mudah untuk diperhatikan dan meningkatkan retensi atau daya ingat mahasiswa dalam proses pembelajaran berbasis studi kasus (Nunohara *et al.*, 2020; Pramana *et al.*, 2022).

Studi kasus dengan memanfaatkan serial drama *Unsung Cinderella* dapat menjadi alternatif atau bahkan model utama dalam proses pembelajaran media audiovisual. Serial drama ini dikemas dengan narasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata peran apoteker di rumah sakit. Tokoh utama pada serial tersebut digambarkan sebagai apoteker yang dapat menyelesaikan berbagai kasus klinis penyakit dengan mengedepankan kepentingan pasien, menjunjung tinggi empati terhadap pasien, memiliki komitmen pada kolaborasi interpersonal sesama tenaga kesehatan, serta penerapan kompetensi profesional lainnya sesuai profil *Ten Stars Pharmacist* (Yanagi *et al.*, 2023). Integrasi drama populer ke dalam pembelajaran Farmakoterapi II diharapkan menjadi strategi inovatif untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata sekaligus membentuk sikap profesional mahasiswa (Badii *et al.*, 2021).

Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana metode pembelajaran studi kasus berbasis *Unsung Cinderella* dapat meningkatkan pemahaman kognitif, menumbuhkan nilai afektif, serta memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap peran farmasi dalam masyarakat (Noyen *et al.*, 2023). Permasalahan ini juga mencakup tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan etika profesi ke dalam proses pembelajaran yang berbasis pada studi kasus nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang holistik. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi model pembelajaran studi kasus *Unsung Cinderella* pada mata kuliah Farmakoterapi II, serta menganalisis dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan komunikasi, dan kepuasan mahasiswa.



METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran studi kasus berbasis serial *Unsung Cinderella* pada mata kuliah Farmakoterapi II. Pemilihan desain ini dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan serta menilai dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, dan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran (Wahyudi *et al.*, 2024). Desain penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap utama meliputi: 1) perencanaan, tahap ini dilakukan dengan menentukan model pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran semester, menyiapkan media (misalnya cuplikan serial drama *Unsung Cinderella*), dan menyusun instrumen penelitian; 2) pelaksanaan tindakan, tahap ini dilaksanakan dengan memberikan mahasiswa cuplikan video dan tugas seperti pembuatan video dan materi presentasi studi kasus; 3) observasi, tahap ini dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa, interaksi antar mahasiswa, dan hasil belajar menggunakan instrument penelitian; dan 4) refleksi, tahap ini dilaksanakan dengan mengevaluasi hasil tindakan mahasiswa dengan mengisi kuesioner pemahaman pembelajaran dan refleksi studi kasus untuk mengetahui penyelesaian masalahnya (Utomo *et al.*, 2024).

Penelitian ini menggunakan jenis data campuran (*mixed methods*) secara konvergen, dimana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan, kemudian dianalisis secara terpisah dan dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Data kualitatif diperoleh dengan pengisian kuesioner pengalaman mahasiswa selama mengikuti dan menonton video serial drama *Unsung Cinderella* secara naratif melalui *google forms* dan dokumentasi (seperti foto dan video). Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pengisian kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap model pembelajaran dari dosen pengampu mata kuliah Farmakoterapi II. Hasil dari kedua jenis data tersebut kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperkuat temuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan mahasiswa selama pembelajaran dengan media video serial drama *Unsung Cinderella*.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi yang mengambil mata kuliah Farmakoterapi II pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Subjek penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi pada bulan Agustus-November 2023.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi: 1) mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok besar; dan 2) mahasiswa diminta menonton serial drama *Unsung Cinderella* dan mengambil contoh kasus yang terkait di dalamnya sesuai dengan pembagian kelompok. Tampilan *cover* drama *Unsung Cinderella* tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Drama *Unsung Cinderella*.

Setelah menonton drama *Unsung Cinderella*, mahasiswa diminta untuk: 1) mengkaji kasusnya, membahas obat-obatan dan penyakit, menjelaskan aspek sikap kepada pasien yang diterapkan tokoh utama, serta menjelaskan praktik baik yang dilakukan farmasis kepada pasien; 2) mahasiswa diminta untuk membuat video dari pembahasan tersebut dan mengumpulkan dokumen video ke *google drive*; 3) mahasiswa juga diminta untuk memainkan peran (*role play*) serta mempresentasikan studi kasus dan pembahasannya sesuai kasus yang diberikan per kelompoknya; dan 4) mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google forms* terkait kepuasan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi lembar Daftar Peserta dan Nilai Akhir (DPNA) pada mata kuliah Farmakoterapi II, *platform* kuesioner pengalaman pembelajaran dari video drama *Unsung Cinderella* melalui *quizzes*, lembar kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan aktivitas dosen pada model pembelajaran studi kasus, serta dokumentasi kegiatan.

Analisis Data

Data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh, kemudian dianalisis secara konvergen untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pembelajara studi kasus melalui drama *Unsung Cinderella*, dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan aktivitas dosen pada model pembelajaran berbasis studi kasus. Pengukuran kepuasan menggunakan skala *Likert* yang bersifat ordinal dengan lima kategori, yaitu tidak puas (kode 1), kurang puas (kode 2), cukup puas (kode 3), puas (kode 4), dan sangat puas (kode 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Analisis Pemahaman Mahasiswa terhadap Peran Farmasis pada Drama *Unsung Cinderella* melalui *Ten Star Pharmacist Caregiver (Pemberi Asuhan)*

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *google forms* dan dokumentasi diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan

antusiasme tinggi dalam menganalisis peran Midori yang menitikberatkan pada keselamatan pasien, serta upayanya memberikan terapi obat yang sesuai dengan kondisi klinis pasien melalui adegan drama *Unsung Cinderella*. Kasus yang ditampilkan dalam drama tersebut menggambarkan besarnya tanggung jawab seorang apoteker dalam menerapkan konsep *patient-centered care*. Melalui pembelajaran ini, empati dan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi pasien semakin meningkat, tidak hanya terbatas pada aspek farmakologi semata. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan pemahaman peran apoteker dan menumbuhkan keterampilan aspek *caregiver* (Zainal *et al.*, 2024). Proses kegiatan apoteker sebagai pemberi asuhan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Analisis Peran Apoteker sebagai *Caregiver*.

Decision Maker (Pengambil Keputusan)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *google forms* dan dokumentasi memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa secara konsisten belajar dan berlatih mengambil keputusan klinis berbasis bukti (*evidence-based decision*) terhadap berbagai permasalahan penyakit yang diangkat dalam drama *Unsung Cinderella*. Peran Midori dalam serial tersebut yang berani memberikan masukan kepada dokter ketika terdapat risiko pada dosis atau kombinasi obat dengan berlandaskan bukti ilmiah, menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk lebih percaya diri dan rasional dalam mengambil keputusan terapeutik. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok turut mengasah kemampuan mahasiswa dalam menimbang risiko dan manfaat terapi, serta memberikan pengalaman nyata melalui simulasi peran (*role play*) ketika apoteker harus menentukan intervensi terbaik bagi pasien. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan pemahaman peran apoteker dan menumbuhkan kemampuan dalam aspek *decision maker* (Guo *et al.*, 2025). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa integrasi media populer, seperti drama televisi, dengan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran klinis. Proses kegiatan apoteker sebagai pengambil keputusan tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Analisis Peran Apoteker sebagai *Decision Maker*.

Communicator (Komunikator)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *Google Forms* dan dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh pembelajaran mengenai peran apoteker dalam berinteraksi dengan dokter, perawat, dan pasien melalui kegiatan bermain peran (*role play*). Aktivitas ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat memberikan konseling obat, khususnya dalam upaya mendukung kepatuhan pasien terhadap terapi. Selain itu, melalui tayangan drama *Unsung Cinderella*, mahasiswa juga dapat mengasah dan memperbaiki keterampilan komunikasi profesional mereka dalam menghadapi berbagai situasi klinis. Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis studi kasus dapat memperkuat pemahaman peran apoteker dan meningkatkan keterampilan pada aspek *communicator* (Sin, 2022). Proses kegiatan apoteker sebagai komunikator tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Bermain Peran (*Role Play*) terkait Kasus Penyakit Tertentu.

Leader (Pemimpin)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *Google Forms* dan dokumentasi memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu berperan sebagai apoteker yang memimpin tim dan mengarahkan anggota lain untuk

memahami kondisi penyakit pada pasien secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari peran Midori dalam serial drama *Unsung Cinderella* yang kerap memimpin tim farmasi dan mendorong rekan sejawatnya untuk turun langsung ke bangsal, guna memperoleh pemahaman nyata terhadap kondisi pasien. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa belajar pentingnya kepemimpinan secara kolaboratif dalam praktik farmasi klinik. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis studi kasus mampu memperdalam pemahaman peran apoteker dan mengembangkan kecakapan *leader* (Tsekhmister, 2023). Proses kegiatan apoteker sebagai pemimpin tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi Pemahaman Kondisi Penyakit dalam Suatu Kelompok.

Manager (Manajer)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *Google Forms* dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menganalisis peran Midori sebagai apoteker dalam mengelola obat, waktu, dan koordinasi tim farmasinya dalam drama *Unsung Cinderella*. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya efisiensi, kolaborasi, dan tanggung jawab profesional dalam menjalankan sistem pelayanan kesehatan yang optimal. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus mampu memberikan pemahaman peran apoteker dan meningkatkan keterampilan dalam aspek *manager* (Rathinavelu *et al.*, 2023). Proses kegiatan apoteker sebagai manajer tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Koordinasi Tim terkait Permasalahan Pengobatan.

Teacher (Pendidik)

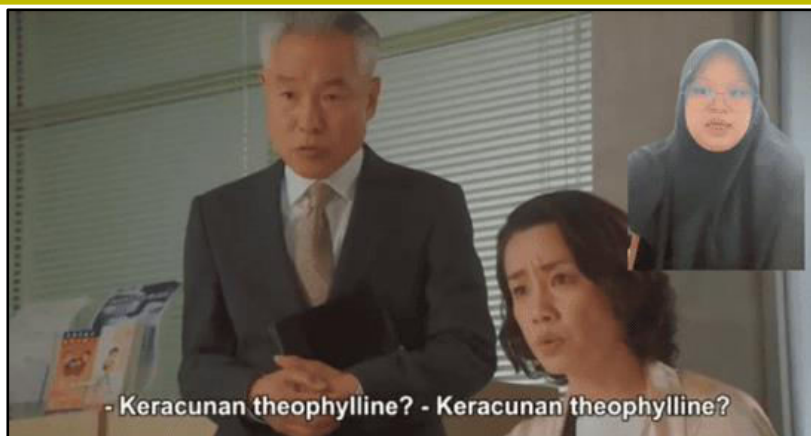
Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *Google Forms* dan dokumentasi diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa mampu menjelaskan berbagai kasus klinis yang ditampilkan, misalnya kanker kolorektal, rhinitis alergi, osteosarkoma hingga epilepsi. Mahasiswa tidak hanya menyebutkan jenis penyakit, tetapi juga mengutarakan perihal terapi farmakologi, efek samping, dan potensi interaksi obat. Misalnya, pada kasus rhinitis alergi, mahasiswa memahami bahwa penggunaan *celestamine* (yang mengandung kortikosteroid) pada anak tidak tepat, karena berisiko menghambat pertumbuhan. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran studi kasus berbasis *Unsung Cinderella* efektif dalam memperkuat aspek kognitif mahasiswa, khususnya dalam menganalisis kasus klinis, pemilihan obat, serta pemberian informasi obat sesuai panduan terapi. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis studi kasus mampu meningkatkan pemahaman peran apoteker dan memperkuat keterampilan pada aspek *teacher* (Zainal *et al.*, 2024). Proses kegiatan apoteker sebagai pendidik tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Presentasi Penjelasan Penyakit dan Kasus Klinis.

Researcher (Peneliti)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *google forms* dan dokumentasi didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu berpikir secara sistematis dalam mengidentifikasi interaksi obat, efek samping obat, dan alternatif solusinya berdasarkan literatur ilmiah yang relevan dengan kasus penyakit yang ditampilkan dalam drama *Unsung Cinderella*. Proses pembelajaran ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan membangun dasar kemampuan penelitian mahasiswa dalam menganalisis berbagai permasalahan terapi dan menemukan solusi yang tepat. Hasil penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan pemahaman peran apoteker dan menumbuhkan keterampilan aspek *researcher* (Zainal *et al.*, 2024). Hasil observasi dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa metode drama kasus seperti yang diterapkan dalam *Unsung Cinderella* mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa terlatih mempertimbangkan berbagai perspektif dalam menyusun strategi terapi yang efektif. Proses kegiatan apoteker sebagai peneliti tersaji pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan Identifikasi Efek Samping Obat Berdasarkan Literatur.

Life-Long Learner (Pembelajar Sepanjang Hayat)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *Google Forms* dan dokumentasi memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa terdorong untuk melakukan refleksi setelah menonton dan menganalisis kasus yang ditampilkan dalam drama *Unsung Cinderella*. Kegiatan diskusi reflektif yang dilakukan secara berkelompok setelah pemutaran drama menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*) dan menumbuhkan sikap pembelajar sepanjang hayat dalam diri mahasiswa. Selain itu, manfaat terbesar yang diperoleh dari belajar sepanjang hayat adalah mendukung karier dan profesionalisme, serta memperkuat kemampuan sosial dan kolaboratif. Hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan pemahaman peran apoteker dan menumbuhkan keterampilan aspek *life-long learner* (Rathinavelu *et al.*, 2023). Proses kegiatan apoteker sebagai pembelajar sepanjang hayat tersaji pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Refleksi Studi Kasus Penyakit.

Entrepreneur (Wirausahawan)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *google forms* dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menampilkan berbagai bentuk inovasi peran apoteker dalam pelayanan

masyarakat maupun praktik farmasi komunitas. Melalui diskusi kelompok, muncul beragam ide pengembangan layanan farmasi yang memiliki nilai sosial sekaligus ekonomi, sehingga membentuk pola pikir kreatif dan solutif. Hal ini tercermin dari peran Midori dalam drama *Unsung Cinderella* yang mengusulkan sistem penelusuran obat bagi pasien yang sering berpindah rumah sakit sebagai upaya meningkatkan kontinuitas terapi dan mutu pelayanan farmasi. Hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan pemahaman peran apoteker dan menumbuhkan keterampilan aspek *entrepreneur* (Sulistiawan & Idrus, 2024). Proses kegiatan apoteker sebagai wirausahawan tersaji pada Gambar 10.



Gambar 10. Kegiatan Presentasi Bentuk Inovasi Peran Apoteker di Komunitas.

Agent of Change (Agen Perubahan)

Hasil analisis kuesioner pemahaman melalui *Google Forms* diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa belajar meneladani peran apoteker dalam menumbuhkan semangat kontribusi sosial dan menjunjung tinggi profesionalisme. Peran Midori dalam berbagai aspek dalam membawa perubahan dunia farmasi menjadi fokus penting. Salah satu adegan pada drama *Unsung Cinderella* yang menampilkan peran tersebut, seperti Midori menolak pandangan bahwa apoteker hanya penyedia obat, berani menyuarakan pendapat dalam tim medis, serta menentang sistem yang kaku dan tidak berorientasi pada pasien. Adegan tersebut menginspirasi perubahan paradigma profesi apoteker dari sekadar pelengkap medis menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan yang holistik dan berorientasi pada pasien. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa memahami bagaimana apoteker dapat berperan sebagai penggerak perubahan dan penguat kolaborasi antarprofesi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan pemahaman peran apoteker dan menumbuhkan keterampilan aspek *agent of change* (Tsekhmister, 2023). Integrasi pembelajaran berbasis drama dan studi kasus mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif terhadap sikap dan tindakan mereka dalam konteks profesional. Dengan melihat contoh konkret seperti Midori, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan, keberanian, dan empati dalam praktik sehari-hari. Proses kegiatan apoteker sebagai agen perubahan tersaji pada Gambar 11.



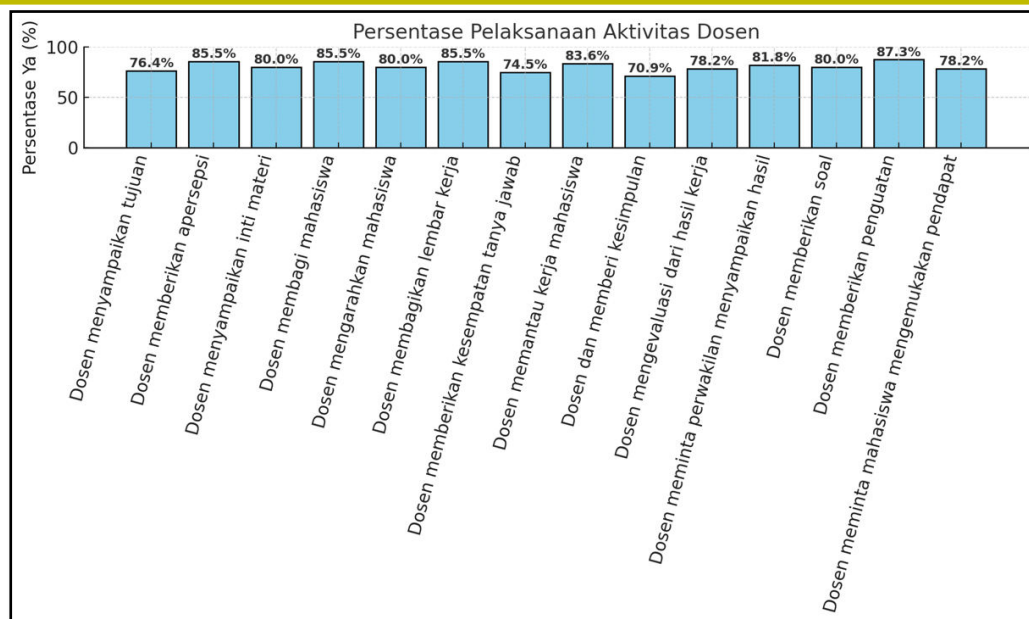
Gambar 11. Kegiatan Analisis Peran Apoteker sebagai *Agent of Change*.

Data Analisis Respon Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran Kasus

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, kuesioner disebarikan kepada 30 responden untuk diuji validitasnya. Hasil uji validitas kuesioner penelitian ini diperoleh bahwa semua *item* pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Selain itu, hasil analisis uji reliabilitas pada penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach's alpha* 0,73 karena variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* >0,6.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap aktivitas dosen selama implementasi pembelajaran berbasis studi kasus *Unsung Cinderella* pada Gambar 12, diperoleh rata-rata pelaksanaan aktivitas sebesar 80,4% yang menunjukkan bahwa dosen telah melaksanakan sebagian besar komponen pembelajaran dengan baik. Aktivitas dengan persentase tertinggi adalah dosen memberikan penguatan (87,3%) dan dosen memantau kerja mahasiswa (83,6%) yang menandakan peran dosen cukup aktif dalam membimbing dan memastikan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dosen memberikan apersepsi (85,5%), menyampaikan inti materi (80,0%), serta membagikan lembar kerja (85,5%) yang mencerminkan kesiapan dosen dalam memfasilitasi kegiatan belajar berbasis kasus.

Namun demikian, beberapa aktivitas masih menunjukkan persentase pelaksanaan yang relatif lebih rendah, seperti dosen mengevaluasi hasil kerja mahasiswa (70,9%), memberikan kesempatan tanya jawab (74,5%), dan meminta mahasiswa menyampaikan hasil kerja (78,2%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan pembelajaran telah berjalan efektif, aspek refleksi dan partisipasi mahasiswa masih dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis studi kasus menggunakan serial drama *Unsung Cinderella* telah dijalankan dengan baik oleh dosen, serta mendukung peningkatan keterlibatan aktif dan pemikiran kritis mahasiswa farmasi. Hasil temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Misalnya, dosen dapat memanfaatkan metode diskusi kelompok yang lebih terstruktur, memberikan umpan balik secara lebih rutin, atau menggunakan media digital untuk menstimulasi keterlibatan mahasiswa.



Gambar 12. Kuesioner Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Aktivitas Dosen dalam Pembelajaran Studi Kasus.

Kendala dan Solusi dalam Implementasi

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala teknis, antara lain keterbatasan ruang kelas yang kurang memadai untuk diskusi kelompok besar, serta penggunaan media presentasi. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan penyesuaian, seperti memanfaatkan *flip chart* atau papan tulis untuk menggantikan presentasi digital. Meskipun sederhana, metode pembelajaran ini justru meningkatkan minat dan membantu mahasiswa lebih fokus pada substansi pembahasan daripada ketergantungan pada teknologi presentasi.

Relevansi dan Implikasi

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media populer, seperti *Unsung Cinderella* ke dalam pembelajaran farmasi memberikan manfaat ganda, yakni peningkatan pemahaman teoretis sekaligus pembentukan sikap profesional. Pendekatan ini lebih kontekstual dibanding studi kasus tertulis, karena menyajikan situasi nyata yang dapat diteladani mahasiswa.

SIMPULAN

Implementasi studi kasus berbasis serial drama *Unsung Cinderella* pada mata kuliah Farmakoterapi II efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan analisis, empati, dan kesadaran mahasiswa terhadap peran farmasi di masyarakat. Metode ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga melatih komunikasi, profesionalisme, serta nilai afektif mahasiswa, sehingga layak dikembangkan lebih luas pada pembelajaran farmasi klinis lainnya.

SARAN

Metode studi kasus berbasis *Unsung Cinderella* perlu diterapkan secara berkelanjutan dan diperluas pada mata kuliah farmasi lainnya, khususnya yang



menekankan komunikasi dan praktik klinis, serta didukung penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas jangka panjang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas pada mata kuliah lain yang berorientasi pada penguatan *clinical reasoning* dan profesionalisme mahasiswa farmasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi melalui dana hibah PNPB Tahun Anggaran 2023 berdasarkan Kontrak Nomor: 2516/UN21.11/PT.01.05/SPK/2023 yang telah mendukung pendanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badii, I. C., Moyano, E., Ortega, I., Baños, J. E., & Sentí, M. (2021). TV Medical Dramas: Health Sciences Students' Viewing Habits and Potential for Teaching Issues Related to Bioethics and Professionalism. *BMC Medical Education*, 21(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02947-7>
- Barakat, M., & Sallam, M. (2025). Pharmacy Workforce: A Systematic Review of Key Drivers of Pharmacists' Satisfaction and Retention. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 18(1), 1-52. <https://doi.org/10.1080/20523211.2025.2470848>
- Guerrero, A. J. M., Jiménez, C. R., García, G. G., & Parejo, M. R. N. (2020). Educational Innovation in Higher Education: Use of Role Playing and Educational Video in Future Teachers' Training. *Sustainability*, 12(6), 1-14. <https://doi.org/10.3390/su12062558>
- Guo, Z., He, Y., & Yan, J. (2025). Undergraduate Pharmacy Students' Preference for Case-Based Learning: A Discrete Choice Experiment in China. *Frontiers in Pharmacology*, 16(1), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fphar.2025.1529492>
- Kellar, J., & Austin, Z. (2022). The Only Way Round is Through: Professional Identity in Pharmacy Education and Practice. *Canadian Pharmacists Journal*, 155(5), 238-240. <https://doi.org/10.1177/17151635221115370>
- Mizranita, V., Ponto, T., & Sipana, B. (2024). Overview of Indonesian Community Pharmacy: Understanding Practice Changes. *JPSCR : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 9(1), 164-173. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v9i1.80498>
- Noyen, M., Sanghera, R., Kung, J. Y., & Schindel, T. J. (2023). Pharmacy Students' Perceptions of the Pharmacist Role: An Arts-Informed Approach to Professional Identity Formation. *Pharmacy*, 11(1), 1-17. <https://doi.org/10.3390/pharmacy11050136>
- Nunohara, K., Imafuku, R., Saiki, T., Bridges, S. M., Kawakami, C., Tsunekawa, K., Niwa, M., Fujisaki, K., & Suzuki, Y. (2020). How Does Video Case-Based Learning Influence Clinical Decision-Making by Midwifery Students? An Exploratory Study. *BMC Medical Education*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-1969-0>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind*



- Map dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Rathinavelu, M., Reddy, S. N. K., Karanam, S., Jonnagadla, S. L., Jollireddy, S., & Bharambe, D. D. (2023). Case-Based Learning in Pharmacy Practice: Observations from an Indian Pharmacy College. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 35(23), 1-9. <https://doi.org/10.9734/jpri/2023/v35i237418>
- Sin, H. Y. (2022). The Effectiveness of Team-Based Case-Based Learning Approach on the Learning Outcome: A Single Course Level in a University Setting. *Korean Journal of Clinical Pharmacy*, 32(4), 328-335. <https://doi.org/10.24304/kjcp.2022.32.4.328>
- Sulistiawan, A., & Idrus, A. (2024). Systematic Literature Review: Innovative Teaching Strategies for Integrating Entrepreneurship to Health Education. *Jambi Medical Journal : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(1), 97-106. <https://doi.org/10.22437/jmj.v12i1.33320>
- Tsekhmister, Y. (2023). Effectiveness of Case-Based Learning in Medical and Pharmacy Education: A Meta-Analysis. *Electronic Journal of General Medicine*, 20(5), 1-9. <https://doi.org/10.29333/ejgm/13315>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1-19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyudi, W., Indrapangastuti, D., & Rokhmaniyah, R. (2024). Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas melalui Model *Project-Based Learning* pada Calon Guru Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 575-588. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.90773>
- Yanagi, N., Satoh, H., & Sawada, Y. (2023). The Impact of a Medical Drama Featuring a Hospital Pharmacist on the Perception of Pharmacists among High School Students and Guardians: A Quasi-Experimental Study. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100286>
- Zainal, Z. A., Jee, L. K. H., & Hakeem, W. A. (2024). A Systematic Review on the Effectiveness of Case-Based Learning (CBL) in the Undergraduate Pharmacy Programme. *Pharmacy Education*, 24(1), 478-489. <https://doi.org/10.46542/pe.2024.241.478489>